Dampak Perubahan Kurs *(Pass-Through Effect)* terhadap Tujuh Kelompok Indeks Harga Konsumen di Indonesia

Noer Azan Achsanii
Institut Pertanian Bogor

Henry Frenky Nabaian
Institut Pertanian Bogor

Abstract

The impacts of exchange rate to an economy both domestically and internationally are an interesting discussion. One of the examples for discussion is exchange rate pass-through (ERPT). ERPT is defined as the rate of change of prices (domestic, imported or exported) as a result of change in exchange rate. Consumer price index (CPI) is one of the most frequent indicators used for measuring domestic price. This paper analyzes the impacts of exchange rate change (ERPT) to seven groups of CPI in Indonesia. The Cheungsky Decomposition is employed to identify structural shock of Structural Vector Autoregression (SVAR) which then combined with Vector Error Correction Model (VECM) for 48 time series units. The result shows that for the entire period there is an incomplete pass-through for the seven group of CPI. The largest effect occurs in the transportation and communication sector and food and beverages sector in which 55 percent of their changes in CPI are affected by change in exchange rate.

Keywords: exchange rate, pass-through, structural shocks, CPI group

PENYAJIAN

Semakin eratnya keterkaitan pasar keuangan Indonesia dengan pasar keuangan internasional seiring dengan diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas sejak tanggal 14 Agustus 1997, menyebabkan perekonomian nasional rentan terhadap gangguan-gangguan eksternal, termasuk juga arus modal dalam jumlah besar maupun ekspor dan impor (El, 2000).

Salah satu isu sentral dalam perekonomian internasional saat ini adalah exchange rate pass-through (ERPT) yang didefinisikan sebagai prosentase perubahan harga (domestik, impor maupun ekspor) sebagai akibat perubahan kurs sebesar satu persen. Nilai tukar atau kurs (exchange rate) sendiri didefinisikan sebagai harga satuan mata

*i alamat koresponden achsani@yahoo.com*
Dampak Perubahan Kurs terhadap Tujuh Kelompok IHK di Indonesia

Achsan Nababan


Gambar 1. Kerangka Pemikiran Efek Perubahan Kurs terhadap Tujuh Kelompok IHK di Indonesia

- Shock Harga Minyak
  - Intermodal Bank Switel
    1. Selisih Bunga
    2. Jumlah yang beredar

- Efek Perubahan Kurs
  - Barang Impor (Meski UPI)
    1. Barang Konsumsi
    2. Barang Modal
    3. Bahan Baku
    - OUTPUT
    - HARGA

- Indeks Harga barang dan jasa yang ditentukan:
  1. Konsumenti (Produksi dari tiga kelompok)
  2. Makanan jadi, minuman, makanan dan teh-bahasa
  3. Pemukiman
  4. Sandang
  5. Seni
  6. Pendidikan Rekreasi dan Olahraga
  7. Tempat dan Komunikasi

--- Ruang Lingkup Penelitian ---


Secara matematis model Hyder dan Syah (2004) bisa dituliskan sebagai berikut:

\[ \pi_t^{ol} = E_{t-1}(\pi_t^{ol}) + \varepsilon_t' \]  
\[ i_t = E_{t-1}(i_t) + \ell_t \varepsilon_t' + \varepsilon_t' \]  
\[ \Delta m_t = E_{t-1}(m_t) + \alpha_1 \varepsilon_t' + \alpha_2 \varepsilon_t + \varepsilon_t' \]  
\[ e_t = E_{t-1}(e_t) + k_1 \varepsilon_t' + k_2 \varepsilon_t + k_3 \varepsilon_t' + \varepsilon_t' \]  
\[ \pi_t^{w} = E_{t-1}(\pi_t^{w}) + \lambda_1 \varepsilon_t' + \lambda_2 \varepsilon_t' + \lambda_3 \varepsilon_t' + \varepsilon_t' \]  
\[ \pi_t^{b} = E_{t-1}(\pi_t^{b}) + \gamma_1 \varepsilon_t' + \gamma_2 \varepsilon_t' + \gamma_3 \varepsilon_t' + \varepsilon_t' \]

dimana:

\[ \pi_t^{ol} \] : harga minyak (oil price) pada waktu \( t \)  
\[ i_t \] : suku bunga  
\[ m_t \] : jumlah uang beredar (M2) pada waktu \( t \)  
\[ e_t \] : kurs pada waktu \( t \)  
\[ \pi_t^{w} \] : indeks harga impor (IHPI impor) pada waktu \( t \)  
\[ \pi_t^{b} \] : indeks harga konsumen (HK) masing-masing kelompok indeks harga konsumen pada waktu \( t \)  
\[ E_{t-1}(\pi_t^{ol}) \] : lag harga minyak berdasarkan \( n \) periode sebelumnya  
\[ E_{t-1}(\varepsilon_i) \] : lag suku bunga berdasarkan \( n \) periode sebelumnya
$E_{t,x}(m_{tx})$ : lag jumlah uang beredar berdasarkan n periode sebelumnya

$E_{t,x}(e_{t})$ : lag perubahan kurs berdasarkan n periode sebelumnya

$E_{t,x}(\pi_{t}^{\text{w}})$ : lag inflasi WPI berdasarkan n periode sebelumnya

$E_{t,x}(\pi_{t}^{\text{IHK}})$ : lag inflasi IHK berdasarkan n periode sebelumnya untuk masing-masing kelompok IHK

$\varepsilon'_{t}$ : guncangan harga minyak (supply shock)

$\varepsilon'_{i}$ : guncangan suku bunga

$\varepsilon_{n}$ : guncangan jumlah uang beredar (M$_{2}$)

$\varepsilon'_{i}$ : guncangan kurs

$\varepsilon^{\text{w}}_{t}$ : guncangan WPI impor

$\varepsilon^{\text{IHK}}_{t}$ : guncangan IHK

$i$ : kelompok IHK

$t$ : periode waktu (bulan)

$n$ : panjang lag

Model Restriksi yang akan digunakan dalam melakukan identifikasi guncangan struktural melalui Cholesky Decomposition dapat ditulis sebagai berikut:

\[
\begin{bmatrix}
1 & 0 & 0 & 0 & 0 & e'_{t} \\
\alpha_{11} & 1 & 0 & 0 & 0 & e'_{1} \\
\alpha_{21} & \alpha_{22} & 1 & 0 & 0 & e'_{2} \\
\alpha_{31} & \alpha_{32} & \alpha_{33} & 1 & 0 & e'_{3} \\
\alpha_{41} & \alpha_{42} & \alpha_{43} & \alpha_{44} & \alpha_{45} & e_{n}
\end{bmatrix}
\begin{bmatrix}
\varepsilon_{t}^{\text{w}} \\
\varepsilon'_{1} \\
\varepsilon'_{2} \\
\varepsilon'_{3} \\
e_{n}
\end{bmatrix}
= Z e
\]

(7)

dimana:

$\alpha_{ij}$ = elemen dari $B$

$\varepsilon'_{i}$ = residual (error term) dari guncangan orthogonal

(orthogonal shocks)

$Z$ = cholesky restrictions

$e_{i}^{'}$ = vektor guncangan orthogonal (vector orthogonal shocks)
Struktur model ini dimulai dengan (1) guncangan dari sisi penawaran yang didentifierifikasi dari adanya inflasi harga minyak (oil price), (2) akibat adanya supply shock tersebut maka bank sentral akan melakukan intervensi melalui suku bunga kemudian (3) suku bunga akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar. Pada tahap selanjutnya jumlah uang beredar, supply shock yang didentifierifikasi dari harga minyak dan guncangan suku bunga akan merapengaruhi nilai tukar. Setelah melalui krus maka efek ini akan diteruskan pada perubahan WPI. Inflasi impor yang terjadi pada WPI impor dan juga adanya kombinasi shock yang terjadi akan menyebabkan terjadinya perubahan pada harga yang diterima konsumen pada IHK yang terdiri dari tujuh kelompok.


Persamaan matematis penghitungan derajat pass-through dapat ditulis sebagai berikut:

\[
\text{Derajat Pass-Through} = \frac{\sum_{i=1}^{\text{kumulatif}} \varphi_i \varphi_{i+n}}{\sum_{i=1}^{\text{kumulatif}} \varphi_i} \tag{8}
\]

dimana:
\[
\sum_{i=1}^{\text{kumulatif}} \varphi_i = \text{kumulatif respon harga terhadap invasi kurs untuk masing-masing kelompok IHK (i) dari horizon pertama sampai ke-n}
\]
\[
\sum_{i=1}^{\text{kumulatif}} \varphi_i' = \text{kumulatif respon kurs terhadap invasi kurs untuk masing-masing kelompok IHK (i) berdasarkan persamaan masing-masing guncangan struktural IHK}
\]
Dampak Perubahan Kurs terhadap Tujah Kelompok IHK di Indonesia
Achsan Nababan

HASIL-HASIL EMPIRIS

Langkah selanjutnya adalah penentuan lag optimal yang dalam hal ini akan berdasarkan pada kriteria Akaike (Akaike Information Criterion: AIC) dan dilanjutkan dengan pengujian ko-integrasi untuk melihat adanya hubungan linear yang stationer dari dua atau lebih variabel yang tidak stationer. Hasil analisis menunjukkan adanya ko-integrasi diantara variabel-variabel bebas dengan variabel tak bebas (tujuan indeks harga kelompok barang).


Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa derajat pass-through terhadap masing-masing kelompok IHK lebih kecil dari satu, yang mengindikasikan adanya incomplete pass-through. Secara umum perubahan nilai tukar akan memberikan dampak sebesar 14 persen terhadap perubahan harga-harga domestik. Hal ini bisa dilihat dari besarnya derajat pass-through untuk IHKman yang sebesar -0,14. Artinya depresiasi nilai Rupiah terhadap US Dollar sebesar satu persen akan berdampak pada peningkatan indeks harga konsumen sebesar 0,14 persen.

Derajat pass-through yang terbesar terjadi pada IHK kelompok transportasi dan komunikasi (IHKa) yakni sebesar -0,35. Artinya depresiasi satu persen kurs Rupiah akan mengakibatkan peningkatan IHKo (inflasi IHKa) sebesar 0,35 persen. Dengan kata lain, pada perubahan IHK transportasi dan komunikasi 35 persen diantaranya disembari oleh perubahan kurs.
Kemudian berdasarkan analisis dapat dilihat puba derajat pass-through terhadap masing-masing kelompok IHK yaitu IHK transportasi dan komunikasi (IHKtrans) sebesar -0,35; IHK makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (IHKmn) sebesar -0,32; IHK sandang (IHKn) sebesar 0,17; IHK kebersihan (IHKgb) sebesar -0,14; IHK balon makanan (IHKbm) sebesar -0,14, IHK pertumahan (IHKpt) sebesar -0,05; serta IHK pendidikan, rekreasi dan olahraga (IHKpre) sebesar -0,05.

Analisis Impulse Response

Analisis impulse response dikuak untuk melihat dampak perubahan nilai y dapat terjadi shock pada kelompok domestik di tingkat kerusakan (IHK) pada waktu-waktu setelah terjadinya shock. Sesuai dengan model maupun respon IHK terhadap shock nilai y dapat didapatkan dalam ukuran standard deviasi. Faktor analisis impulse response biasa diringkas sebagai berikut:

Pertama, efek perubahan krus terhadap indikator harga koresen kelompok transportasi dan komunikasi merupakan salah satu yang terbesar dengan derajat pass-through sebesar -0,35. Artinya depresiasi kurs Rupiah terhadap mata uang Dollar sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan harga koresen kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,35 persen. Efek perubahan kurs pada IHKtrans dalam pada bulan pertama masih relatif baik sebesar 0,01 persen. Kemudian pada bulan ketiga dan pada tengah tahun pertama, efek perubahan kurs tersebut akan mengakibatkan penurunan IHKtrans sebesar 0,15 persen dan 0,30 persen. Harga akan kembali stabil setelah 24 bulan dengan tingkat harga baru 35 persen lebih tinggi dari harga awal.
Dampak Perubahan Kurs terhadap Tajuah Kelompok IHK di Indonesia

Ahsani Nabanan

Efek perubahan kurs pada sektor ini termasuk besar jika dibandingkan dengan kelompok IHK yang lainnya. Hal ini masuk akal mengingat banyaknya barang-barang yang diperdagangkan di bidang transportasi maupun konsumsi masih banyak mengandung komponen impor. Efek kurs yang mempengaruhi harga impor perdagangan besar akan diteruskan pada meningkatnya harga yang diterima oleh konsumen.

Kedua, kelompok 'lain yang mendapatkan pass-through effect relatif besar adalah kelompok makanan, minuman, rokok dan tembakau (IHKmen) dengan derajat pass-through sebesar 32 persen. ERPT (exchange rate pass-through) terbesar terjadi pada bulan ke-15 yakni sebesar 0,41 persen. Untuk bulan pertama ERPT yang terjadi sebesar 0,02 persen. Dalam kurun waktu 4 tahun (48 bulan) dapat dilihat bahwa efek perubahan kurs berada pada kisaran 0,02 persen hingga 0,41 persen. Setelah 25 bulan harga akan mencapai kestabilan baru, di mana harga baru lebih tinggi 32 persen dari harga pada saat terjadi shock.

Ketiga, Pass-through effect paling kecil ditemui pada kelompok harga perumahan (IHKpes) serta kelompok perumahan maupun pendidikan, olahraga dan rekreasi (IHKpra) dengan dampak yang hampir mendekati nol. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa efek perubahan kurs pada dua kelompok ini selama empat tahun (48 bulan) berada pada kisaran 0,0006 persen hingga 0,07 persen.

Kecilnya derajat pass-through (yakni sebesar ~0,05) pada kedua kelompok ini mengindikasikan relatif kecilnya komponen asing pada kedua kelompok tersebut. Selain itu, pada kedua kelompok ini banyak dijumpai barang-barang yang hargaannya yang sudah diatur oleh pemerintah (administered price) seperti isyarat pendidikan, air, listrik, gas dan bahan bakar sehingga pergerakan nilai tukar tidak akan secara langsung mempengaruhi pergerakan harga komoditas tersebut.

Terakhir, secara rata-rata, satu persen shock nilai tukar akan mengakibatkan perubahan harga-harga pada tingkat konsumen sebesar 0,14 persen dengan kestabilan harga yang baru bisa dicapai dalam horizon waktu setelah 24 bulanan.
Analisis Dekomposisi Penduga Ragan Galat
Forecasting Error Variance Decomposition (FEVD)
Dalam kerangka metode VSCM, kita bisa melihat kontribusi relatif masing-masing variabel dalam menerangi perilaku variabel lainnya pada horizon waktu ke depan. Untuk melakukan hal tersebut, perangkat yang bisa digunakan adalah metode dekomposisi penduga ragan galat (forecasting error variance decomposition FFVD). Hasil analisis FFVD disarikan pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 tersebut dapat dilihat kontribusi kurs dalam menjelaskan fluktuasi masing-masing kelompok IHK. Dalam buan pertama gencangan kurs mempunyai peranan sebesar 3,059 penen dalam...
menjelaskan fluktuasi IHK_{m}, dan berturut-turut 4,641 persen terhadap fluktuasi IHK_{*}, 0,002 persen terhadap fluktuasi IHK_{b}, 19,039 terhadap fluktuasi IHK_{w}, 0,453 persen terhadap fluktuasi IHK_{a}, 0,542 terhadap fluktuasi IHK_{p}, 0,157 persen terhadap fluktuasi IHK_{o}.

Dalam horison waktu 48 bulan, secara umum bisa dikatakan bahwa perilaku perubahan kurs menemang peranan sangat penting dalam menjelaskan fluktuasi harga-harga pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (IHK_{m}), kelompok kesehatan (IHK_{a}), kelompok perumahan (IHK_{b}) dan kelompok sandang (IHK_{o}).

**Tabel 2. Hasil Analisis Forecasting Error Variance Decomposition (DFEV)**

<table>
<thead>
<tr>
<th>LOG_OP</th>
<th>LOG_M</th>
<th>LOG_E</th>
<th>WPI</th>
<th>IHK</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>7.580</td>
<td>3.144</td>
<td>0.101</td>
<td>5.059</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>22.071</td>
<td>9.505</td>
<td>0.103</td>
<td>5.010</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>32.383</td>
<td>0</td>
<td>1.060</td>
<td>3.651</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>31.658</td>
<td>3</td>
<td>0.561</td>
<td>2.906</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>29.739</td>
<td>7</td>
<td>0.256</td>
<td>3.196</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>28.944</td>
<td>0</td>
<td>0.267</td>
<td>3.449</td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>27.834</td>
<td>4</td>
<td>0.182</td>
<td>3.679</td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>27.292</td>
<td>2</td>
<td>0.142</td>
<td>3.794</td>
</tr>
</tbody>
</table>

MMRT

<table>
<thead>
<tr>
<th>LOG_OP</th>
<th>LOG_M</th>
<th>LOG_E</th>
<th>WPI</th>
<th>IHK</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>1.941</td>
<td>2</td>
<td>1.577</td>
<td>3.574</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3.833</td>
<td>8.244</td>
<td>1.442</td>
<td>21.821</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4.718</td>
<td>13.61</td>
<td>2.126</td>
<td>26.331</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>12.27</td>
<td>5.744</td>
<td>47.467</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>4.803</td>
<td>0.894</td>
<td>31.225</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>11.32</td>
<td>4.361</td>
<td>46.673</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>4.085</td>
<td>1.063</td>
<td>6.274</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>10.99</td>
<td>3.027</td>
<td>45.326</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3.527</td>
<td>1.584</td>
<td>37.441</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>10.59</td>
<td>2.302</td>
<td>44.505</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>3.000</td>
<td>2.132</td>
<td>39.451</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>19.58</td>
<td>1.598</td>
<td>43.981</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>2.763</td>
<td>2.246</td>
<td>40.573</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>10.59</td>
<td>1.240</td>
<td>43.815</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<p>| | | | | |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3.528</td>
<td>1.585</td>
<td>37.481</td>
<td>2.303</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.865</td>
<td>2.102</td>
<td>39.452</td>
<td>1.399</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>2.754</td>
<td>2.247</td>
<td>40.374</td>
<td>1.240</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>39.30</td>
<td>2.303</td>
<td>43.816</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PH</td>
<td>14.087</td>
<td>2.150</td>
<td>2.035</td>
<td>4.440</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>39.95</td>
<td>36.946</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>15.121</td>
<td>1.628</td>
<td>2.075</td>
<td>4.259</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>39.30</td>
<td>36.799</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>15.381</td>
<td>1.619</td>
<td>2.093</td>
<td>4.146</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>38.50</td>
<td>37.670</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>15.527</td>
<td>1.400</td>
<td>1.111</td>
<td>4.043</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>38.13</td>
<td>38.428</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>15.600</td>
<td>1.289</td>
<td>2.126</td>
<td>3.993</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>36.64</td>
<td>38.864</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<p>| | | | | |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>1.669</td>
<td>0.008</td>
<td>19.039</td>
<td>1.518</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.06</td>
<td>68.578</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3.627</td>
<td>0.136</td>
<td>30.003</td>
<td>1.533</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>41.90</td>
<td>34.400</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>S</td>
<td>11.60</td>
<td>0.100</td>
<td>15.794</td>
<td>1.800</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>42.67</td>
<td>30.380</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>15.481</td>
<td>0.078</td>
<td>10.151</td>
<td>1.183</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>41.91</td>
<td>31.028</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>17.809</td>
<td>0.051</td>
<td>8.704</td>
<td>1.074</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>41.58</td>
<td>30.408</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>19.000</td>
<td>0.308</td>
<td>8.303</td>
<td>1.060</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>41.11</td>
<td>29.967</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>20.541</td>
<td>0.127</td>
<td>8.058</td>
<td>1.065</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>40.58</td>
<td>29.494</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>20.691</td>
<td>0.136</td>
<td>7.927</td>
<td>1.068</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>40.83</td>
<td>29.281</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<p>| | | | | |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>0.346</td>
<td>1.722</td>
<td>0.690</td>
<td>0.453</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.698</td>
<td>96.201</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1.654</td>
<td>4.005</td>
<td>1.702</td>
<td>3.402</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.439</td>
<td>86.816</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KN</td>
<td>3.481</td>
<td>7.442</td>
<td>11.676</td>
<td>1.349</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>65.676</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>52.522</td>
<td>47.499</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>11.997</td>
<td>6.585</td>
<td>17.705</td>
<td>27.842</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3.644</td>
<td>58.516</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>13.329</td>
<td>5.142</td>
<td>19.303</td>
<td>32.287</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.677</td>
<td>28.263</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>14.799</td>
<td>4.356</td>
<td>23.937</td>
<td>35.528</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.476</td>
<td>22.953</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.374</td>
<td>21.142</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<p>| | | | | |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2.501</td>
<td>0.130</td>
<td>9.127</td>
<td>0.542</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.548</td>
<td>86.332</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1.174</td>
<td>3.19</td>
<td>25.922</td>
<td>0.294</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.793</td>
<td>69.207</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Dampak Perubahan Kurs terhadap Tujuh Kelompok IKH di Indonesia

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>6</th>
<th>12</th>
<th>18</th>
<th>24</th>
<th>36</th>
<th>48</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>1.611</td>
<td>0.929</td>
<td>0.628</td>
<td>0.682</td>
<td>0.335</td>
<td>0.263</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>8</td>
<td>7</td>
<td>5</td>
<td>8</td>
<td>5</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>27.789</td>
<td>29.187</td>
<td>29.962</td>
<td>30.494</td>
<td>30.494</td>
<td>31.214</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.498</td>
<td>0.650</td>
<td>0.781</td>
<td>0.858</td>
<td>0.951</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.904</td>
<td>2.581</td>
<td>2.611</td>
<td>2.688</td>
<td>2.543</td>
<td>2.516</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>57.310</td>
<td>53.066</td>
<td>52.713</td>
<td>52.958</td>
<td>53.378</td>
<td>53.618</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>1</th>
<th>2</th>
<th>3</th>
<th>6</th>
<th>12</th>
<th>18</th>
<th>24</th>
<th>36</th>
<th>48</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>TK</td>
<td>0.010</td>
<td>0.029</td>
<td>0.187</td>
<td>0.750</td>
<td>0.909</td>
<td>0.872</td>
<td>0.891</td>
<td>0.896</td>
<td>0.374</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>8.956</td>
<td>31.63</td>
<td>33.49</td>
<td>30.91</td>
<td>29.92</td>
<td>29.37</td>
<td>28.69</td>
<td>26.69</td>
<td>7.609</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.059</td>
<td>0.022</td>
<td>0.060</td>
<td>0.048</td>
<td>0.123</td>
<td>0.157</td>
<td>0.165</td>
<td>0.174</td>
<td>0.174</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>0.107</td>
<td>1.609</td>
<td>6.138</td>
<td>8.000</td>
<td>7.622</td>
<td>7.469</td>
<td>7.451</td>
<td>7.609</td>
<td>7.609</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>80.522</td>
<td>67.668</td>
<td>55.586</td>
<td>50.915</td>
<td>53.723</td>
<td>55.026</td>
<td>55.863</td>
<td>56.422</td>
<td>56.422</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Selain itu perubahan kurs ternyata juga menimbulkan perasaan sangat penting dalam menjelaskan perilaku harga-harga pada horizon waktu ke depan. Hasil analisis FEVD menunjukkan bahwa pergerakan kurs menimbulkan sanggul sentral dalam menjelaskan pergerakan harga kelompok kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok kesehatan, kelompok perumahan dan kelompok sandang.

Mengingat besarnya dampak perubahan kurs serta pentingnya kurs dalam menjelaskan perilaku harga-harga domestik, maka sudah seyaknya BI memberikan perhatian serius serta mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk meredakan fluktuasi rupiah. Selain itu, besarnya dampak perubahan nilai tukar ke harga-harga domestik tidak terlepas dari tingginya komponen impor pada barang-barang domestik. Oleh karenanya, sudah sewajarnya jika Indonesia mulai
DAFTAR PUSTAKA


Secara teoritis perubahan kurs (presisi/depresisi) akan menebabkan perubahan dalam harga barang-barang yang diimpor baik barang konsumsi (barang jadi) maupun bahan baku input. Dengan demikian, adanya perubahan harga impor tersebut akan mempengaruhi harga yang diterima konsumen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) didefinisikan sebagai harga sekelompok barang dan jasa relatif terhadap harga sekelompok barang yang sama pada tahun dasar (Mankiw, 2003). Pada saat IHK meningkat, maka rata-rata kelaurga harus membelanjakan lebih banyak uang untuk mempertahankan standard hidup yang sama seperti sebelumnya. Para ekonom menggunakan istilah inflasi (inflation) untuk menggambarkan situasi ekonomi di mana keseluruhan harga mengalami kenaikan.

Salah satu jenis inflasi adalah cost push inflation. Inflasi ini disebabkan oleh pergeseran ke kiri atas kurva agregat suplai. Penyebab pergeseran ini antara lain kenaikan harga minyak dunia, tuntutan keraikan upah oleh buruh meskipun karena peningkatan bahan baku impor akibat defresiasi kurs sehingga meningkatkan biaya produksi.

Menurut Sahminan (2005), Exchange rate pass-through (ERPT) didefinisikan sebagai perubahan harga (harga ekspor, harga impor maupun harga domestik) sebagai akibat perubahan satu persen dalam kurs domestik terhadap kurs asing. ERPT ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis : completely pass-through jika derajatnya sama dengan 1, incomplete pass-through jika derajatnya antara 0 sampai 1 dan zero pass-through jika derajatnya sama dengan 0.


Windarti (2004) dengan menggunakan SVAR menemukan bahwa pengaruh perubahan kurs di Indonesia akan direspon secara negatif

Paper ini akan menelaah dampak ERPT terhadap IHK di Indonesia secara lebih mendalam dengan melihat pengaruhnya terhadap tujuh kelompok IHK, yaitu:
1. IHK kelompok bahan makanan (IHKbm)
2. IHK kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (IHKmrt)
3. IHK kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (IHKplb)
4. IHK kelompok sandang (IHKsd)
5. IHK kelompok kesehatan (IHKks)
6. IHK kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga (IHKpdro)
7. IHK kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (IHKtj)

Secara khusus penelitian ini ingin menjasab tiga tujuan, yaitu (1) mengetahui derajat pass-through masing-masing tujuh kelompok IHK di Indonesia, (2) menganalisis pengaruh efek perubahan kurs (pass-through effect) terhadap tujuh kelompok IHK di Indonesia sehingga dapat diketahui kelompok IHK mana yang paling rentan terhadap perubahan kurs dan (3) menganalisis peran kurs dalam menjelaskan faktor-faktor masing-masing tujuh kelompok IHK di Indonesia.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, paper ini memiliki kekhususan dalam beberapa hal berikut:
1. Paper ini menganalisis secara lebih mendalam dampak perubahan nilai tukar terhadap perilaku harga-harga secara sektoral (sesaat yang sehub pengamat kami belum pernah dilakukan di Indonesia)
4 Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. IX No. 01, Juli 2008


4. Untuk selanjutnya, sistematiska paper akan disusun sebagai berikut. Setelah paparan perdahuluan pada Bab 1 yang menjelaskan pentingnya penelitian serta kajian singkat tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, Bab 2 akan memaparkan kesangka penelitian yang melandasi model yang digunakan dalam paper ini. Selanjutnya pada Bab 3 menjelaskan data dan metodologi secara lebih mendalam dan diikuti dengan penaparan hasil-hasil pada Bab 4 dan implikasi kebijakan pada Bab 5.

KERANGKA PEMIKIRAN

Harga barang dan jasa yang diterima konsumen di Indonesia dapat dibagi menjadi tujuh kelompok. Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sebenarnya efek perubahan kurs tersebut ditransmisikan terhadap tingkat harga barang dan jasa yang diterima oleh konsumen. Faktor-faktor lain seperti harga minyak dunia, suku bunga, jumlah uang beredar tidak akan dijabarkan secara mendetail. Alur pemikiran selengkapnya bisa dilihat pada Gambar 1.

DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Indeks harga konsumen beserta tujuh kelompok indeks harga konsumen dan indeks harga perdagangan besar (IHPB) impor diperoleh dari Indikator ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, sedangkan Kurs Rupiah terhadap US Dollar